

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Berkembangnya kegiatan pembangunan ekonomi yang semakin pesat disertai dengan globalisasi yang harus dihadapi baik dibidang perdagangan maupun dibidang informasi menyebabkan semua perusahaan mengalami persaingan yang ketat, tidak terkecuali koperasi. Tidak hanya ditingkat nasional tetapi perusahaan dan koperasi dituntut juga untuk bersaing pada tingkat internasional, beranggapan dirinya sudah mampu menguasai pasar serta berbagai perlindungan kebijakan pemerintah yang memanjakan sistem bisnis mereka, menjadikan perusahaan lokal kurang berkembang.

Koperasi merupakan salah satu struktur perekonomian negara dan bisa menjadi suatu kekuatan ekonomi yang mampu meningkatkan perekonomian negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Koperasi bisa menjadi tumpuan utama dalam membangun perekonomian, karena koperasi merupakan soko guru perekonomian dengan kata lain koperasi sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian nasional.

Di Indonesia Koperasi dijadikan soko guru perekonomian Indonesia untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu usaha koperasi harus terus dibina dan dikembangkan agar dapat terus tumbuh dan berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD

1945 antara lain dikemukakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**

Berdasarkan pasal tersebut, maka salah satu badan usaha yang cocok untuk diterapkan dalam kondisi saat ini adalah Koperasi karena koperasi merupakan sistem ekonomi kerakyatan yang kegiatan usahanya tumbuh dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia memiliki tujuan yang mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Saat ini koperasi sendiri di Indonesia berdasarkan data dari Publikasi Statistik Indonesia memiliki jumlah 148.220.

Kedudukan koperasi di Indonesia dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi menjadi lembaga ekonomi rakyat yang perlu dikembangkan untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Kekuasaan pemerintahan pendudukan bala tentara Jepang di Indonesia, diakhiri dengan tercetusnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Penetapan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Hukum Dasar Negara Republik Indonesia telah memberikan landasan ideologi normatif yang

kuat bagi kehidupan Koperasi. Di tengah perjuangan mempertahankan kemerdekaan, perhatian Pemerintah terhadap Koperasi tetap dilanjutkan dengan didirikannya Koperasi pada tahun 1945. Meskipun kehidupan Koperasi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, namun peranannya dalam melaksanakan distribusi barang-barang kebutuhan yang terbatas ditengah-tengah ketatnya blokade ekonomi Belanda mengundung arti yang sangat penting dalam menopang perjuangan rakyat.

Koperasi masuk ke Jawa Barat pada tanggal 12 Juli 1947. Gerakan Koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi pertama kalinya di Tasikmalaya. Hari itu kemudian ditetapkan sebagai hari Koperasi Indonesia. Kota Bandung adalah salah satu bagian dari Jawa Barat dan memiliki andil besar dalam membangun koperasi di Jawa Barat. Salah satu koperasi yang masih aktif di kota Bandung salah satunya adalah Koperasi yang memiliki nama KPDK 12 Juli Jawa Barat.

Pada Juli Tahun 1968, Pegawai Departemen Koperasi Republik Indonesia mendirikan Koperasi yang diberi nama KPDK 12 Juli (Koperasi Pegawai Departemen Koperasi 12 JULI) yang memiliki badan hukum Nomor : 3827/BH/IX-19/12-67, tanggal 02 September 1968. Sesuai era Reformasi dan otonomi daerah, KPDK 12 Juli dimasing-masing Provinsi telah mandiri. KPDK 12 Juli Jawa Barat tetap eksis dan berkiprah di lingkungan internal. Sesuai dengan perkembangan zaman KPDK 12 Juli Jawa Barat yang awalnya hanya melayani Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, kini KPDK 12 Juli mulai melayani binaan Dinas Koperasi, para pengusaha dan masyarakat umum.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli Jawa Barat yang memiliki 4 unit usaha yaitu :

1. Unit simpan pinjam

Unit koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

2. Unit warung serba ada

Toko yang menyediakan barang yang diperlukan setiap hari, misalnya: barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, minyak, dan sebagainya. Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil, dan barang pembantu, dan keperluan sehari-hari bisa disebut warung serba ada.

3. Unit fotocopy

KPDK 12 Juli Jawa Barat ada unit fotocopy yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan buku percetakan dan penjualan alat tulis kerja.

4. Unit jasa rental kendaraan

KPDK 12 Juli Jawa Barat menyediakan unit dimana melayani dengan jasa yaitu dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umumnya. Contohnya adalah rental kendaraan.

Disiplin kerja karyawan adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan

karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Disiplin dapat disimpulkan sebagai bentuk kesadaran dari individu maupun kelompok untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai peraturan yang ditetapkan.

**Tabel 1.1 Rekap Ketidakhadiran Karyawan KPDK 12 JULI**

No	Unit	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Jumlah Ketidakhadiran Pertahun
1	Simpan Pinjam	Manajer Umum	L	35 Tahun	9 Tahun	22 Hari
		Kasir	L	36 Tahun	20 Tahun	24 Hari
		Administrasi Simpan Pinjam	P	46 Tahun	24 Tahun	21 Hari
		Administrasi Umum	L	25 Tahun	4 Tahun	23 Hari
		Konsultan Keuangan	L	30 Tahun	4 Tahun	20 Hari
2	Warung Serba Ada/ <i>Coopmart</i>	Kepala Cabang <i>Coopmart</i>	L	26 Tahun	1 Tahun	34 Hari
		Pramuniaga	P	33 Tahun	6 Bulan	2 Hari
		<i>Staf</i>	L	31 Tahun	3 Bulan	2 Hari
3	Fotocopy	<i>Staf</i>	L	30 Tahun	1 Tahun	25 Hari
4.	Jasa Rental Kendaraan	Kepala unit retail/perdagangan umum	L	30 Tahun	6 Tahun	27 Hari

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa karyawan unit simpan pinjam yang menjabat sebagai kasir dengan masa kerja 20 tahun memiliki ketidakhadiran paling banyak dari karyawan unit simpan pinjam lain. Dalam unit warung serba ada, *staf* yang berada cabang *coopmart* dengan masa kerja 1 tahun memiliki ketidakhadiran paling banyak. Selain itu *staf* dari unit fotocopy dengan masa kerja

1 tahun memiliki jumlah ketidakhadiran sebanyak 25 hari. Sedangkan kepala unit retail/perdagangan umum dengan masa kerja 6 tahun yang ada di unit jasa rental kendaraan memiliki ketidakhadiran sebanyak 27 hari.

**Tabel 1.2 Jam Kerja Karyawan KDPK 12 JULI**

Keterangan	Kantor Pusat Hari Kerja (Senin - Jumat)	Kantor Layanan Coopmart Hari Kerja (Senin – Sabtu )
Masuk	08.00 WIB	08.00 WIB
Pulang	16.00 WIB	17.00 WIB

Berdasarkan tabel 1.2 KPDK 12 Juli Jawa Barat memiliki jam dan hari kerja yang berbeda antara kantor pusat dan kantor layanan *coopmart*. Kantor pusat KPDK 12 Juli Jawa Barat memiliki 5 hari kerja dengan ketentuan masuk kerja pukul 08:00 WIB dan pulang kerja pukul 16:00 WIB, sedangkan kantor layanan *coopmart* memiliki 6 hari kerja dalam satu minggu dengan jam masuk kerja pukul 08:00 WIB dan jam pulang kerja pukul 17:00 WIB lebih lama dari kantor pusat.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah pencapaian terakhir dari suatu organisasi.

**Tabel 1.3 Pendapatan Unit Usaha KPDK 12 JULI**

No	Unit Usaha KPDK 12 Juli	Pendapatan		
		2016	2017	2018
1	Simpan Pinjam	Rp.8.300.000.000	Rp.4.300.000.000	Rp.5.118.897.895
2	Foto Copy	Rp.75.527.125	Rp.40.254.500	Rp.15.333.575
3	Rental Mobil	Rp.23.225.000	Rp.9.200.000	Rp.6.060.000
4	Waserda	Rp.129.485.375	Rp.233.984.150	Rp.287.057.800

*Sumber : Pembukuan RAT 2016/2017/2018 KPDK 12 JULI*

Berdasarkan tabel 1.3 bisa dilihat unit simpan pinjam KPDK 12 JULI pada tahun 2017 telah dapat meminjamkan sebesar Rp. 4,2 Milyar turun 51% dibanding tahun 2016 sebesar Rp. 8,3 Milyar dan kembali naik pada tahun 2018 sebesar 20,3% atau sebanyak Rp. 5.118.897.895. Pendapatan unit fotocopy mengalami penurunan setiap tahunnya . Pendapatan unit rental mobil tahun 2016 Rp. 23.225.000 tahun 2017 Rp. 9.200.000 turun 39% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan, unit usaha waserda setiap tahunnya mengalami kenaikan, ditahun 2018 naik 22,7% dari tahun 2017 atau tiap bulan Rp. 23.921.400 atau Rp. 1.191.000/ hari. Selama 3 tahun pendapatan koperasi mengalami ketidakstabilan dan jika terus dibiarkan maka akan berdampak pada tahun-tahun berikutnya.

Melalui disiplin akan timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan dan norma sosial. Namun pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan. Dari penjelasan tentang disiplin dapat dipahami bahwa pada dasarnya kinerja adalah pencapaian tujuan yang juga dapat dikatakan sebagai usaha-usaha yang telah dilakukan oleh koperasi baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DISIPLIN KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan dalam latar belakang, maka dapat di Identifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin kerja karyawan pada koperasi KPDK 12 Juli Jawa Barat?
2. Bagaimana kinerja karyawan pada koperasi KPDK 12 Juli Jawa Barat?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan KPDK 12 Juli dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui disiplin kerja?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui apakah disiplin dalam koperasi berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan untuk memenuhi target koperasi KPDK 12 Juli Jawa Barat.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan disiplin kerja KPDK 12 Juli Jawa Barat.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kinerja karyawan KPDK 12 Juli Jawa Barat.
3. Mengetahui upaya yang harus dilakukan KPDK 12 Juli Jawa Barat dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui disiplin kerja



## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

### **1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu**

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun implementasinya dalam rangka menambah pengetahuan.
- b. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi penelitian dimasa mendatang.

### **1.4.2. Aspek Guna Laksana**

- a. Bagi koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa mendatang.
- b. Bagi karyawan, diharapkan dengan melakukan penelitian tentang disiplin yang diterapkan pada karyawan diharapkan karyawan semakin bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugasnya.

## **1.5. Tempat/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KPDK 12 Juli Jawa Barat yang beralamat di Jalan Soekarno – Hatta No. 705 Sekejati – Bandung.